

BAB IV

AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MEKARSARI

A. Data Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Mekarsari

Dari pengumpulan data lapangan tentang perhatian masyarakat yang berupa keikutsertaan dan kontribusi masyarakat desa Mekarsari terhadap kegiatan Al-Qur'an, kedua macam data tersebut diambil dari 100 orang responden yang terbagi dalam beberapa bagian. Pertama: keikutsertaan masyarakat yang mendapat hasil sebanyak 15 orang yang tidak ikut berkegiatan padahal masih ada waktu luang, 26 orang yang kadang-kadang ikut berkegiatan dan 59 orang yang rajin dalam berkegiatan. Kedua: kontribusi masyarakat yang mendapatkan hasil sebanyak 8 orang yang tidak berkontribusi, 27 orang yang mampu namun kadang-kadang saja berkontribusi, 13 orang yang kurang mampu namun kadang-kadang tetap berkontribusi, 37 orang yang mampu dan rutin berkontribusi, 8 orang yang walau kurang mampu namun rutin berkontribusi dan 6 orang yang mampu dan berkontribusi secara maksimal. Adapun data-data yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an

Untuk memperjelas pemahaman maka peneliti menetapkan kriteria dalam pengukuran keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Al-Qur'an berupa rajin atau tidaknya keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yasinan warga, belajar Al-Qur'an di lembaga atau di majlis ta'lim, membaca Al-Qur'an di rumah ataupun kegiatan menghafal Al-Qur'an.

a. Memiliki waktu luang tapi tidak ikut berkegiatan

Pertama, , Hj. Wahidah (57 tahun), yang berprofesi sebagai petani padi ini kesehariannya hanya bekerja ke sawah, dalam kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an beliau tidak mengikutinya bahkan beliau mengaku tidak bisa mengaji.⁴⁷

Kedua, Gazali (20 tahun), pemuda ini bekerja sebagai petani di desa, kesehariannya membantu orang tua ke sawah. Kehidupannya belum memiliki tanggungan apapun dan kesibukannya tergolong santai, namun dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan warga atau sebagainya ia tidak mengikutinya.⁴⁸

Ketiga, Aman (45 tahun), beliau adalah seorang petani padi yang lumayan banyak memiliki lahan sawah, biasanya beliau bekerja seharian ketika di sawah. Sibuk bekerja hingga kelelahan setelah bekerja membuat beliau tidak mengikuti kegiatan Al-Qur'an di masyarakat.⁴⁹

Keempat, Nor hamidah (45 tahun), seorang petani yang kesibukannya biasa ke sawah dan juga mengurus rumah, beliau sehari-hari tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan, namun beliau tidak mengikuti kegiatan Al-Qur'an di masyarakat.⁵⁰

Kelima, Ruqayah (27 tahun), adalah seorang ibu rumah tangga yang sibuk mengurus rumah, suami serta anak-anaknya, ia juga

⁴⁷Hj. Wahidah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁴⁸Gazali, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁴⁹Aman, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

⁵⁰Nor Hamidah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

berdagang di toko depan rumahnya. Kesibukan ibu ruqayah tergolong santai, namun ia tidak mengikuti kegiatan Al-Qur'an seperti yasinan warga atau sebagainya.⁵¹

Keenam, Hatliah (26 tahun) beliau mengaku seorang pengangguran yang tidak ada kesibukan apa-apa di rumah, namun ia tidak mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an seperti yasinan warga atau yang lainnya.⁵²

Ketujuh, Inah (40 tahun), adalah seorang petani padi yang sehari-harinya bekerja di sawah, dalam kegiatan keagamaan masyarakat beliau tidak mengikuti kegiatan, terutama kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa Mekarsari, beliau tidak mengikutinya.⁵³

Kedelapan, Suyoto (44 tahun), seorang buruh tani yang mengaku bekerja siang hari dan terkadang bisa hingga malam, keharian beliau disibukkan untuk bekerja, dalam kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an beliau tidak mengikutinya, beliau mengaku tak punya modal untuk ikut serta dalam kegiatan, karena kebiasaan masyarakat Mekarsari ketika kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dengan bergantian untuk menyediakan makanan.⁵⁴

⁵¹Ruqayah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

⁵²Hatliah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁵³Inah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁵⁴Suyoto, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

Kesembilan, Sakbaniah (20 tahun) seorang karyawan di salah satu toko ini setiap harinya harus sibuk bekerja dan tidak meluangkan waktu untuk berkegiatan Al-Qur'an di masyarakat.⁵⁵

Sepuluh, Rahmiliyanti (23 tahun) mengatakan ia tidak ada kesibukkan yang berat setiap harinya, ia biasanya hanya sedikit sibuk untuk membersihkan rumah, namun di waktu luangnya ia tidak ikut kegiatan Al-Qur'an masyarakat.⁵⁶

Sebelas, Siti Habibah (26 tahun) seorang ibu rumah tangga ini disibukkan oleh kegiatan rumah dan mengurus anaknya setiap hari, ia mengatakan tak sempat mengikuti kegiatan Al-Qur'an di masyarakat.⁵⁷

Dua belas, Muhammad Zaini (33 tahun), adalah seorang wiraswasta yang hidup dengan satu istri dan dua orang anak, ia bisa bekerja menjahit, buruh tani, dan bedagang. Kesehariannya terlihat tidak terlalu sibuk, namun untuk kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an ia tidak ikut serta dalam kegiatan.⁵⁸

Tiga belas, Masrita (34 tahun) beliau kesehariannya hanya sebagai ibu rumah tangga yang sibuknya mengurus rumah, suami serta anak-anaknya, namun tidak mengikuti kegiatan Al-Qur'an di masyarakat.⁵⁹

⁵⁵Sakbaniah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁵⁶Rahmiliyanti, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁵⁷Siti Habibah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁵⁸Muhammad Zaini, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁵⁹Masrita, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

Empat belas Siti Aisyah (21 tahun) seorang ibu rumah tangga ini setiap harinya disibukkan mengurus rumah, suami serta anaknya yang masih kecil mengatakan tak ada meluangkan waktu untuk ikut hadir di kegiatan Al-Qur'an di masyarakat.⁶⁰

Lima belas, Abdurrahman Siddiq (24 tahun) adalah seorang pegawai disebuah perusahaan, hari-harinya ia sibuk bekerja hingga tak ada meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan rutin warga.⁶¹

- b. Ikut serta hanya pada waktu luang dan tidak rajin berkegiatan

Pertama, Isnaniah (27 tahun), beliau adalah seorang guru honor di sekolah dasar di desa Mekarsari, beliau mengajar sebanyak 8 jam perhari, jadi sebagian waktu beliau sibuk untuk mengajar, selain itu beliau juga disibukkan dengan pekerjaan rumah serta harus mengurus suami dan anak-anaknya. Karna kesibukan beliau tersebut memuat beliau jarang punya waktu untuk hadir di acara yasinan warga.⁶²

Kedua, Syahbana (35 tahun), pekerjaan sehari-hari beliau adalah petani juga beliau bekerja sampingan sebagai penebang kayu, beliau di masyarakat ikut serta dalam kegiatan Al-Qur'an, namun karena beliau

⁶⁰Siti Aisyah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁶¹Abdurrahman Siddiq, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁶²Isnaniah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

lebih banyak sibuk dengan pekerjaan yang menyebabkan beliau hadir hanya pada waktu luang saja.⁶³

Ketiga, Tamrin (50 tahun), beliau adalah seorang petani padi yang bekerja di sawah, selain itu beliau juga berkesibukan berkebun sayur, jadi jika tidak ke sawah mak beliau pergi ke kebun untuk merawat tanaman sayurnya. Untuk kegiatan keagamaan Al-Qur'an beliau ikut seta dalm keanggotaan yasinan warga, namun beliau hanya hadir pada saat waktu kosong saja.⁶⁴

Keempat, Gazali (75 tahun), beliau adalah salah satu masyarakat desa Mekarsari yang berkesibukan sehari-hari sebagai tukang, beliau bekerja siang hari dari pagi hingga sore. Pada malam hari beliau kadang-kadang berhadir di kegiatan yasinan warga.⁶⁵

Kelima, Jumiati (34 tahun), kesibukan beliau sehari-hari adalah seorang pedangang, toko dagangan beliau buka dari pagi hingga sore hari, jadi keseharian beliau sibuk berjualan. Untuk kegiatan Al-Qur'an beliau tetap ikut yasinan warga namun hanya kadang-kadang hadir.⁶⁶

Keenam, AlKadir (60 tahun) sehari-hari sibuk bekerja di sawah, dengan usia yang sudah tua, beliau hanya mampu bekerja paruh waktu,

⁶³Syabhana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

⁶⁴Tamrin, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

⁶⁵Gazali, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁶⁶Jumiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September

kemudian karena cepat lelah, beliau dalam kegiatan Al-Qur'an di masyarakat pun hanya kadang-kadang hadir.⁶⁷

Ketujuh, Saniem (44 tahun), beliau bekerja seharian di sawah, juga berkesibukan mengurus rumah dan keluarganya, kerana kesibukannya tersebut membuat beliau jarang hadir di kegiatan yasinan warga.⁶⁸

Kedelapan, Sukadi (60 tahun), Seorang petani yang bekerja seharian di sawah, disamping ke sawah beliau juga berkesibukan bekerja serabutan, disamping kesibukannya beliau masih ikut serta dalam kegiatan yasinan warga, namun beliau hanya saja kadang-kadang hadir.⁶⁹

Kesembilan, Ahmad Rizali (56 tahun) Seorang PNS yang mengajar di sekolah dasar di desa Mekarsari, beliau mengajar sebanyak 6 jam sehari, sisanya beliau berkesibukan hal yang lain. Beliau ikut serta dalam keanggotaan yasinan warga namun dalam parktiknya beliau hanya kadang-kadang berhadir.⁷⁰

Kesepuluh, Halimatus Sa'diah (39 tahun), Seorang ibu rumah tangga yang berkesibukan mengurus rumah, suami serta anak-anaknya, juga sambil berjualan di toko kecil di depan rumahnya. Beliau mengikuti

⁶⁷AlKadir, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁶⁸Saniem, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁶⁹Sukadi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁷⁰Ahmad Rizali, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

kegiatan yasinan warga di desa, namun hadir hanya kadang-kadang pada saat ada waktu saja.⁷¹

Sebelas, Abdul Aziz (52 tahun) Seorang petani padi yang bekerja di sawah, beliau memiliki banyak lahan sawah yang dikerjakan beliau, hal itu membuat waktu beliau banyak habis bekerja di sawah, namun beliau dalam kegiatan yasinan warga masih berhadir walau hanya kadang-kadang beliau hadir.⁷²

Dua belas, H. Basni (75 tahun), seorang lansia yang masih bekerja keras untuk keluarga sebagai petani, namun beliau hanya bisa bekerja paruh waktu. Faktor usia membuat beliau cepat lelah habis bekerja, juga membuat beliau dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan Al-Qur'an hanya kadang-kadang beliau hadir.⁷³

Tiga belas, Nor Hana (39 tahun), beliau adalah pedagang alat-alat elektronik, toko beliau buka seharian, sehingga keseharian beliau sibuk menjaga toko tersebut. Dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan warga, beliau tetap ikut serta namun tidak selalu hadir melainkan hanya pada saat ada waktu saja.⁷⁴

Empat belas, Syamsiar (60 tahun), beliau bekerja sebagai petani padi yang sibuk bekerja di sawah, biasanya beliau bekerja seharian,

⁷¹Halimatus Sa'diah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁷²Abdul Aziz, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁷³H. Basni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁷⁴Nor Hana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

hanya istirahat siang untuk shalat dan makan. Kesibukan beliau di siang hari membuat beliau kurang ada waktu dan sering kelelahan jika pada malam hari, sehingga pada kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan warga beliau jarang hadir.⁷⁵

Lima belas, Misbah (34 tahun), keseharian ibu misbah ini adalah seorang petani padi, sehari -harinya bekerja di sawah, selain itu beliau juga pekerja swasta ketika pekerjaan di sawah sudah selesai. Dalam kesibukan beliau tersebut masih mengikuti kegiatan yasinan warga namun beliau hanya kadang-kadang hadir.⁷⁶

Enam belas, Endang Yunita (33 tahun), beliau adalah seorang bidan desa Mekarsari yang harus siap siaga 24 jam jika ada yang membutuhkannya. Beliau juga sibuk mengurus rumah, suami dan anak-anaknya, sehingga jarang meuangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga, hal itu yang membuat beliau hanya kadang-kadang hadir.⁷⁷

Tujuh belas, Siti Nur Jannah (39 tahun), seorang ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai buruh tani, ketika siang hari beliau mengurus rumah, suami serta anak-anaknya juga kadang-kadang

⁷⁵Syamsiar, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁷⁶Misbah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁷⁷Endang Yunita, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

bekerja ke sawah orang lain. Dalam kegiatan yasinan warga beliau ikut serta hanya saja cuma bisa hadir pada waktu luang saja.⁷⁸

Delapan belas, Siti Hamidatus Syifa (20 tahun) seorang mahasiswi yang berkesibukan berkuliah dan ia juga biasanya saat tidak kuliah ia membantu orang tuanya menjaga toko jualannya di rumah. untuk kegiatan Al-Qur'an di masyarakat kadang-kadang ia ikut hadir di majlis ta'lim dan membaca Al-Qur'an di rumah.⁷⁹

Sembilan belas, Ainun Jariah (20 tahun) adalah seorang mahasiswi yang berkesibukan sehari-harinya berkuliah dan membantu orang tuanya ketika tidak kuliah. untuk kegiatan Al-Qur'an ia saat ada waktu kadang-kadang ikut hadir ke yasinan warga.⁸⁰

Dua puluh, Burhanuddin (31 tahun) adalah seorang guru honor di salah satu sekolah madrasah di desa Mekarsari, setiap harinya beliau sibuk mengajar, namun di saat ada waktu luang beliau ikut serta dalam kegiatan rutin warga yaitu yasinan mingguan warga.⁸¹

Dua puluh satu, Rusmilawati (55 tahun) setiap harinya berkesibukan berjualan di warung makan miliknya, namun di samping

⁷⁸Siti Nur Jannah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁷⁹Siti Hamidatus Syifa, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁸⁰Ainun Jariah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁸¹Burhanuddin, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

kesibukannya beliau kadang-kadang saat ada waktu juga hadir di yasinan warga.⁸²

Dua puluh dua, Mutia Rahmah (20 tahun) adalah seorang mahasiswi yang sibuk kuliah dan ia juga disibukkan oleh kegiatan asrama yang ia tempati, untuk kegiatan Al-Qur'an ia kadang-kadang hadir di majlis ta'lim.⁸³

Dua puluh tiga, Julia (20 tahun) seorang mahasiswi yang berkesibukan kuliah, rapat serta ikut-ikut seminar ini mengatakan tidak mengikuti kegiatan Al-Qur'an di masyarakat namun ia kadang-kadang membaca Al-Qur'an di rumahnya.⁸⁴

Dua puluh empat, Normiati (29 tahun), keseharian beliau adalah seorang prangkat desa Mekarsari, beliau mengaku tidak mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an seperti yasinan warga dsb, namun Ketika di rumah beliau kadang-kadang membaca Al-Qur'an seperti surah Yasin, waqiah dan Mulk.⁸⁵

Dua puluh lima, Basrani (52 tahun), keseharian beliau sibuk bekerja di sawah, dalam kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an beliau tidak mengikutinya, namun beliau masih

⁸²Rusmilawati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁸³Mutia Rahmah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁸⁴Julia, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

⁸⁵Normiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

berkegiatan membaca Al-Qu'an di rumah walau belum rutin dilakukan.⁸⁶

Dua puluh enam, Hamida (26 tahun), seorang ibu rumah tangga yang sibuk mengurus rumah, suami serta anak-anaknya saja. Dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan warga ia tidak ikut serta, namun ia terkadang masih membaca Al-Qur'an di rumahnya.⁸⁷

c. Meluangkan waktu ikut serta dan rajin berkegiatan

Pertama, Ustadz Abdullah, umur beliau 31 tahun keseharian beliau adalah seorang kaum mesjid Jamiyatutaqwa juga berprofesi sebagai guru sekaligus kepala sekolah TPA Nurul Furqon, dalam kegiatan Al-Qur'an beliau mengajar di TPA setiap sore senin-kamis, selain itu juga beliau membuka jasa less privat belajar mengaji di rumahnya, dan kegiatan tersebut dilakukan beliau secara rutin dan paling penting beliau meluangkan waktunya untuk itu.⁸⁸

Kedua, Ustadz GT. Habibillah (36 tahun), beliau berprofesi sebagai guru honor di sekolah dasar juga menyempatkan mengajar Al-Qur'an di TPA At-taqwa, jika pagi hari hingga siang beliau mengajar di sekolah dasar kemudian sore hari beliau mengajar Qur'an. Dari

⁸⁶Basrani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁸⁷Hamida, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁸⁸Abdullah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

kesibukan beliau mengajar, beliau masih meluangkan waktunya untuk mengajar Qur'an di TPA.⁸⁹

Ketiga, Ustadzah Rusmini (47 tahun), beliau juga salah satu guru pengajar Qur'an di TPA At-taqwa, dari kesibukan beliau mengurus rumah, suami serta anak-anaknya karena beliau seorang ibu rumah tangga, beliau masih bisa meluangkan waktu sore senin-kamis untuk mengajar Qur'an.⁹⁰

Keempat, Ustadzah Nor Latifah (32 tahun), beliau merupakan guru pengajar Qur'an di TPA Nurul Furqon, beliau rajin masuk mengajar setiap sore senin hingga kamis, sudah tentu beliau meluangkan waktunya untuk itu, disamping itu karena beliau memiliki anak dan suami beliau pastinya juga memiliki kesibukan di rumah.⁹¹

Kelima, Bapak Hamlan (67 tahun), bapak hamlan ini hidup hanya berdua dengan istrinya, anak-anaknya sudah memiliki keluarganya masing-masing dan pergi merantau keluar desa, kesahrian beliau disibukkan untuk bekerja sebagai petani padi, karena faktor umur yang sudah tua beliau kadang bekerja hanya setengah hari saja. Pada waktu luang beliau biasanya pada malam hari, beliau di rumah

⁸⁹GT. Habibillah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁹⁰Rusmini, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁹¹Nor Latifah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

mengajar Qur'an pada anak-anak sekitar rumahnya, dan kegiatan itu dilakukan beliau setiap malam.⁹²

Keenam, Bapak Misran (45 tahun), seorang petani padi yang memiliki istri dan anak yang wajib beliau nafkahi, sehingga mengharuskan beliau bekerja keras di siang hari untuk bekerja di sawah. Namun meski lelah bekerja disiang hari, beliau masih meluangkan waktunya pada malam hari untuk hadir di majlis ta'lim yang ada di desa Mekarsari, kegiatan itu biasa dilakukan beliau pada malam rabu, sabtu dan minggu dengan kajian kitab yang berbeda-beda tiap malamnya, dari kajian fiqih, tasawuf serta manaqib.⁹³

Ketujuh, Bapak M. Yani (46 tahun), seorang pedagang ikan keliling dengan kendaraan yang berjualan dari pagi hari hingga siang, kadang sampai sore jika dagangannya belum habis. Beliau memiliki satu anak dan istri yang dinafkahi. Disamping kesibukannya, beliau masih bisa hadir di majlis ta'lim pada malam jum'at dan kegiatan itu beliau hadir dengan rajin.⁹⁴

Delapan, Ibu Anita (45 tahun), ibu rumah tangga yang juga biasa bekerja ke sawah jika pekerjaan rumah sudah selesai. Ibu Anita meluangkan waktunya mengikuti kegiatan kegamaan masyarakat

⁹²Hamzan, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

⁹³Misran, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁹⁴M. Yani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September

berupa yasinan rutin warga juga memiliki kegiatan rutin membaca surah yasin, waqiah serta mulk setiap malamnya.⁹⁵

Sembilan, H. Syaifullah (43 tahun) seorang petani padi yang bekerja di sawah untuk menafkahi istri dan kedua anaknya ini rutin meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga pada malam hari, dan juga menyempatkan hadir dalam kegiatan majlis ta'lim.⁹⁶

Sepuluh, HJ. Juairiah (63 tahun), Seorang pengajar Al-Qur'an yang hidup seorang diri di rumah, beliau mengajar Al-Qur'an di rumahnya tersebut sudah 35 tahun lamanya. Kegiatan ini biasanya setiap hari beliau lakukan di siang hari hingga sore.⁹⁷

Sebelas, Ibu Dahlia (54 tahun), yang memiliki kesibukan bekerja di sawah sebagai petani padi, beliau bekerja biasanya setengah hari. Disamping itu pada malam hari setelah shalat magrib beliau setiap malam mengajar Qur'an di rumahnya, banyak anak-anaknya sekitar rumahnya ikut belajar dengan beliau, dan kegiatan ini sudah bertahun-tahun beliau lakukan.⁹⁸

Dua belas, Muhammad Junaidi (18 tahun), Seorang pemuda yang masih sekolah menengah atas, kehariannya selain sekolah, ia juga rajin bekerja di kebun membantu ibunya, karena ayahnya yang telah

⁹⁵Anita, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

⁹⁶H. Syaifullah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁹⁷Hj. Juairiah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

⁹⁸Dahlia, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

lama meninggal sejak ia kecil. Di samping kesibukannya sekolah dan berkebun, ia masih bisa rajin berhadir dalam kegiatan majlis ta'lim untuk belajar kajian kitab fiqh.⁹⁹

Tiga belas, Abdul Gaffar (70 tahun), Seorang petani padi yang sibuk bekerja di siang hari di sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau. Namun beliau masih meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹⁰⁰

Empat belas. Mursini (50 tahun), Keseharian beliau adalah seorang guru honor di salah satu sekolah dasar di desa Mekarsari, disamping kesibukan beliau masih meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga serta memiliki amalan rutin membaca surah yasin, waqiah serta mulk di malam hari.¹⁰¹

Lima belas, Antung Salman (65 tahun) Seorang petani padi yang bekerja di sawah pada siang hari hinggg sore, beliau hidup berdua dengan istri, anak-anaknya sudah berkeluarga masing-masing. Dari kesibukan beliau bekerja masih bisa meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga pada malam hari.¹⁰²

Enam belas, Idrus (38 tahun) seorang petani juga pekebun ini biasanya bekerja setengah hari, karena beliau juga harus mengurus

⁹⁹Muhammad Junaidi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁰⁰Abdul Gaffar, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁰¹Mursini, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁰²Antung Salman, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

ibunya yang sudah tua dan sedang sakit, namun di samping kesibukannya masih bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan majlis ta'lim pada malam hari yang mengkaji kitab Syiarussalikin.¹⁰³

Tujuh belas, Sri Mawarni (37 tahun) seorang ibu rumah tangga yang berkesibukan mengurus rumah, suami serta anak-anaknya. Beliau ikut serta dalam kegiatan yasinan warga sebanyak dua kali dalam seminggu dan selalu hadir pada kegiatan karena memang kesibukan beliau hanya di rumah sebagai ibu rumah tangga.¹⁰⁴

Delapan belas, Ustadz Ahmad Supian (35 tahun), seorang guru honor yang juga mengajar Qur'an di TPA Nurul Furqon, jika pagi hari beliau mengajar di sekolah dasar dan sore hari senin sampai kamis beliau meluangkan waktunya untuk mengajar di TPA Nurul Furqon.¹⁰⁵

Sembilan belas, HJ. Murni (50 tahun), seorang pedagang yang hidup berdua dengan suaminya. HJ Murni ini juga meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga pada siang hari, padahal siang hari itu ia disibukkan oleh toko dagangannya.¹⁰⁶

Dua puluh, Musniah (40 tahun), seorang petani padi yang bekerja di sawah pada siang hari hingga sore, beliau dengan semangat mengikuti dua kelompok kegiatan yasinan warga. Untuk itu beliau pasti

¹⁰³Idrus, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁰⁴Sri Mawarni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁰⁵Ahmad Supian, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁰⁶Hj.Murni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

meluangkan waktunya untuk ikut serta, selain itu di rumah beliau juga rajin setiap hari membaca Al-Qur'an.¹⁰⁷

Dua puluh satu, Jubaidah (65 tahun), yang keseharian beliau adalah seorang petani, beliau biasanya bekerja dari pagi hingga sore hari namun istirahat siang untuk shalat dan makan. Kesibukan beliau tidak membuat beliau malas, beliau tetap meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹⁰⁸

Dua puluh dua, Sarmiati (46 tahun), Seorang petani padi yang bekerja di sawah dengan kerja keras dari pagi hingga sore, juga istirahat siang untuk shalat dan makan, namun beliau tetap meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹⁰⁹

Dua puluh tiga, Basriah (42 tahun), Ibu rumah tangga dan juga biasa bekerja ke sawah jika pekerjaan rumah sudah selesai, beliau juga tetap meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan rutin tiap minggu.¹¹⁰

Dua puluh empat, Mahmud Alkirafi (30 tahun), Seorang guru honor di sekolah menengah pertama dan juga guru pengajar Qur'an di TPA Nurul Muslimin, selain mengajar ia juga berkesibukan bekerja di sawah membantu orang tuanya. Disamping kesibukannya masih bisa meluangkan waktu untuk mengajar Qur'an di sore hari, selain itu ia juga

¹⁰⁷Musniah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁰⁸Jubaidah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁰⁹Sarmiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹¹⁰Basriah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

rajin membaca Al-Qur'an di rumah dan setiap bulan ramadhan selalu ikut dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an .¹¹¹

Dua puluh lima, M. Fauzan (34 tahun) seorang petani padi yang juga merangkap sebagai pedagang minyak, selain bertani kesahrian beliau sering disibukkan dengan mengambil dan mengantar minyak ke pelanggannya, namun walau sibuk bekerja beliau masih meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga pada malam hari.¹¹²

Dua puluh enam, Endang Rusdian (40 tahun), seorang guru pengajar kelas di sekolah dasar, pagi hari beliau sibuk mengajar di sekolah, selain itu beliau juga harus mengurus rumah, suami seta anak beliau, namun masih meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹¹³

Dua puluh tujuh, Bapak Sahlan (69 tahun), seorang lansia yang masih bekerja keras untuk keluarga, beliau sibuk di sawah untuk bertani, juga biasa menjadi buruh tani di sawah orang lain, namun beliau masih meluangkan waktunya untuk berkegiatan Al-Qur'an bersama warga secara rutin dan ikut dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an tiap bulan ramadhan.¹¹⁴

¹¹¹Mahmud Al-Kirafi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹¹²M. Fauzan, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹¹³Endang Rusdian, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹¹⁴Sahlan, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

Dua puluh delapan, Anshari (35 tahun), berkerja sebagai wiraswasta karena tidak ada pekerjaan tetap yang ia lakukan. Biasanya ia sibuk bekerja pada siang hari, namun pada malam hari ia meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹¹⁵

Dua puluh sembilan, Diana (48 tahun), Kesibukan beliau setiap hari sebagai bekerja buruh tani di sawah orang, juga sibuk mengurus rumah, suami serta anak-anaknya. Namun beliau tetap meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga serta berusaha hadir di majlis ta'lim juga.¹¹⁶

Tiga puluh, Sarah (40 tahun), Bekerja di siang hari sebagai petani padi di sawah, biasanya beliau bekerja setengah hari, dan juga sibuk mengurus rumah, suami serta anak-anaknya. Tapi tetap beliau ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹¹⁷

Tiga puluh satu, Rif'ah (45 tahun), seorang ibu rumah tangga yang berkesibukan mengurus rumah, suami serta anak-anaknya juga berkesibukan sebagai penjahit pakaian di rumahnya, dari kesibukan beliau tersebut masih bisa rajin hadir dalam kegiatan yasinan warga.¹¹⁸

Tiga puluh dua, Muhammad Yusuf (24 tahun), seorang guru honor di sekolah pondok pesantren di desa Mekarsari, walau ada kesibukannya sehari-hari untuk mengajar di siang hari masih bisa

¹¹⁵Anshari, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹¹⁶Diana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹¹⁷Sarah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹¹⁸Rif'ah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September

meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga ataupun kegiatan Al-Qur'an personal.¹¹⁹

Tiga puluh tiga, Muhammad Sufiansyah (45 tahun), seorang petani yang memiliki lahan yang banyak sehingga beliau sangat sibuk bekerja setiap harinya, namun baiknya beliau masih meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan rutin warga.¹²⁰

Tiga puluh empat, H. Madjam (70 tahun), seorang pedagang beras yang sibuk mengurus gudang serta penjualan beras tersebut, tapi beliau tetap meluangkan waktu untuk berkegiatan Al-Qur'an dengan ikut yasinan warga.¹²¹

Tiga puluh lima, Laksimin (75 tahun), seorang lansia yang masih bekerja keras untuk keluarga sebagai petani di sawah, beliau walau sudah tua dan lelah bekerja beliau masih ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹²²

Tiga puluh enam, Maimunah (58 tahun), Seorang PNS yang bertugas ngajar di sekolah dasar di desa Mekarsari. Selain itu beliau juga harus mengurus rumah, namun tetap ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹²³

¹¹⁹Muhammad Yusuf, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²⁰Muhammad Sufiansyah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²¹H. Madjam, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²²Laksimin, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²³Maimunah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

Tiga puluh tujuh, Suminah (33 tahun), seorang ibu rumah tangga yang juga biasa bekerja ke sawah jika pekerjaan rumah sudah selesai, biasanya kerja di sawah cuma setengah hari dan lebih banyak mengurus rumah. Tapi ia menyempatkan untuk ikut hadir dalam kegiatan yasinan.¹²⁴

Tiga puluh delapan, Misran (43 tahun), kesibukan beliau bekerja sebagai petani padi dan juga pekebun. Beliau sangat rajin bekerja namun tetap menyediakan waktu untuk ikut berkegiatan yasinan warga.¹²⁵

Tiga puluh sembilan, Hamka (35 tahun), berprofesi sebagai pedagang, ia kadang bekerja untuk mengantar barang dagangan dari pagi hingga malam, namun ketika saat jadwal pengajian rutin ia luangkan waktunya untuk ikut hadir.¹²⁶

Empat puluh, Rahmadhani (30 tahun) Seorang pengasuh atau pimpinan majlis lulusan hadral maud, keseharian beliau sibuk mengajar serta berdakwah.¹²⁷

Empat puluh satu, Hj. Salasiah (60 tahun) seorang petani yang sibuk bekerja di sawah pada siang hari hingga sore, namun tetap

¹²⁴Suminah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²⁵Misran, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²⁶Hamka, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²⁷Rahmadhani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

menyediakan waktu untuk ikut serta hadir di majlis ta'lim rutin mingguan dan juga ikut yasinan warga.¹²⁸

Empat puluh dua, Khairiati (40 tahun), keseharian beliau adalah pedagang, jadi pada siang hari beliau sibuk berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tapi sama seperti warga yang lain, beliau tetap meluangkan waktu untuk ikut berkegiatan yasinan juga hadir di majlis ta'lim mingguan.¹²⁹

Empat puluh tiga, Nur Jannah (24 tahun), seorang ibu rumah tangga yang sibuk mengurus rumah, suami serta anaknya. Tapi ia tak lupa juga selalu ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹³⁰

Empat puluh empat, Mardiana (32 tahun), Seorang petani padi yang sibuk bekerja di sawah pada siang hari, namun masih meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹³¹

Empat puluh lima, Mawarni (43 tahun), seorang ibu rumah tangga yang berkesibukan mengurus rumah, suami serta anak-anaknya. Selain itu juga biasany membantu suaminya berjualan beras. Dari kesibukan beliau tersebut masih bisa mengikuti kegiatan yasinan warga dengan rutin hadir.¹³²

¹²⁸Hj. Salasiah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹²⁹Khairiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹³⁰Nur Jannah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹³¹Mardiana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹³²Mawarni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

Empat puluh enam, Aminah (38 tahun), Seorang ibu rumah tangga yang juga biasa bekerja ke sawah, kesibukan yang merangkap tersebut tidak membuat malas beliau berkegiatan Al-Qur'an.. beliau rutin hadir pada acara yasinan warga.¹³³

Empat puluh tujuh, Isma (53 tahun), beliau ini adalah ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai tukang pijat di rumahnya. Juga dari kesibukan di rumah beliau tetap meluangkan waktunya untuk ikut hadir dalam kegiatan yasinan.¹³⁴

Empat puluh delapan, Basriah (55 tahun), seorang petani padi yang bekerja di sawah, biasanya beliau bekerja setengah hari dari pagi hingga siang, kemudian sisanya beliau gunakan untuk mengurus rumah, dan beliau juga rutin hadir pada kegiatan yasinan warga.¹³⁵

Empat puluh sembilan, Syariah (65 tahun), kesibukan ibu syaruah sehari-hari adalah bertani di sawah, beliau bekerja hingga sehabis hanya istirahat siang untuk shalat dan makan, namun saat ada jadwal yasinan beliau luangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan tersebut.¹³⁶

Lima puluh, Rusmiati (45 tahun), ibu rumah tangga yang juga biasa bekerja ke sawah sebagai petani, biasanya bekerja setengah hari

¹³³Aminah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹³⁴Isma, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹³⁵Basriah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹³⁶Syariah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

saja, sisanya mengurus rumah, namun beliau masih bisa hadir di kegiatan yasinan warga dengan rutin.¹³⁷

Lima puluh satu, Ahmadi (60 tahun), kesibukan bapak. Ini adalah berkebun, beliau pada siang hari banyak menghabiskan waktu di kebun dan lelah bekerja siang hari, tapi beliau tetap ikut serta dan rajin turun pada kegiatan majlis ta'lim yang ada di desa Mekarsari.¹³⁸

Lima puluh dua, Misrah (27 tahun), Seorang ibu rumah tangga yang berkesibukan mengurus rumah, suami serta anaknya. Ibu misrah ini rajin berhadir dalam kegiatan yasinan warga.¹³⁹

Lima puluh tiga, Ratna Aisyah (26 tahun), juga sebagai ibu rumah tangga yang sibuk melakukan kegiatan di rumah, ia tetap selalu hadir dalam kegiatan yasinan warga kecuali ada halangan yang mendesak tidak hadir.¹⁴⁰

Lima puluh empat, Siti Maisarah (31 tahun), kesibukan sehari-hari beliau sebagai ibu rumah tangga yang sibuk mengurus rumah dan keluarga. Tapi walau lelah dan sibuk beraktivitas di rumah, namun tetap ikut serta dalam kegiatan yasinan warga.¹⁴¹

¹³⁷Rusmiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹³⁸Ahmadi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹³⁹Misrah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁴⁰Ratna Aisyah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁴¹Siti Maisarah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

Lima puluh lima, Turino (56 tahun), seorang PNS yang mengajar di sekolah dasar di desa Mekarsari, kesibukan beliau mengajar bukan menjadi alasan beliau untuk tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Beliau rutin dan rajin hadir di yasinan warga juga rajin hadir di majlis ta'lim.¹⁴²

Lima puluh enam, Hikmatul Uzma (20 tahun) adalah seorang mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang bertempat tinggal di desa Mekarsari. Uzma berkesibukan sehari-harinya adalah berkuliah dan membantu ibunya menjaga toko jualannya, selain itu ia juga sibuk membersihkan rumah tiap harinya. Di kalangan pemuda ia juga aktif di kegiatan keagamaan masyarakat seperti ikut majlis, yasinan dan yg lainnya, selain itu ia juga memiliki kegiatan membaca Al-Q ur'an di rumah setiap harinya.¹⁴³

Lima puluh tujuh, Raihani (21 tahun), adalah seorang mahasiswi yang setiap harinya disibukkan oleh kegiatan kuliah serta tugas-tugas kuliah, namun ia tetap meluangkan waktunya untuk tetap aktif di kegiatan Al-Qur'an di masyarakat ataupun dikampus, ia juga memiliki kegiatan rutin sendiri di rumah dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹⁴⁴

¹⁴²Turino, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁴³Hikmatul Uzma, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁴⁴Raihani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

Lima puluh delapan, Alvin Rifani (25 tahun) seorang mahasiswa yang setiap harinya berkesibukan kuliah dan tugasnya, selain itu ia sibuk membantu orang tuanya bekerja di sawah. Dalam kesibukannya ia tetap ikut serta dalam kegiatan Al-Qur'an di masyarakat yaitu aktif di kegiatan yasinan warga dan juga membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah seperti membaca surah Yasin, Waqiah, Mulk dan Al-Kahfi setiap malam jum'at.¹⁴⁵

Lima puluh sembilan, Mahfuzah (22 tahun) ia adalah seorang santriwati pondok pesantren Darussalam Martapura yang sehari-hari disibukkan kegiatan belajar, ia pun rajin berhadir di kegiatan Al-Qur'an di masyarakat yaitu hadir di majlis ta'lim.¹⁴⁶

2. Kontribusi masyarakat terhadap sarana prasarana kegiatan Al-Qur'an.

Untuk memperjelas pemahaman maka peneliti menetapkan kriteria dalam pengukuran kontribusi masyarakat pada sarana-prasaran kegiatan Al-Qur'an berupa menyumbangkan bahan makanan, uang atau harta untuk kegiatan, membantu tenaga pembangunan tempat kegiatan ataupun membantu tenaga pelaksanaan kegiatan.

¹⁴⁵Alvin Rifani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁴⁶Mahfuzah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

a. Tidak ada kontribusi

Menurut Saniem yang berkehidupan sebagai petani ini mengaku cukup mampu dalam perekonomiannya, beliau mengaku tidak ada kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an yang ada dilingkungannya.¹⁴⁷

Menurut Alkadir, beliau pekerjaannya sebagai petani ini mengakui bahwa memiliki keadaan hidup yang cukup mampu dalam perekonomian, tapi beliau juga mengakui bahwa tidak ada kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an yang dilingkungannya.¹⁴⁸

Menurut Laksimin, beliau merupakan petani padi yang mengaku hidup cukup mampu dalam perekonomiannya dengan kegiatannya bertani cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun terhadap kegiatan Al-Qur'an beliau mengaku tidak ada kontribusi apa-apa.¹⁴⁹

Menurut H. Madjam, beliau adalah seorang pedangang beras yang berkehidupan layak di desa dalam artian orang yang mampu dalam perekonomiannya, tapi beliau mengaku tidak ikut berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa.¹⁵⁰

Menurut Gazali yang kegiatan kesehariannya bekerja sebagai petani ini mengakui bahwa memiliki keadaan hidup yang cukup mampu,

¹⁴⁷Saniem, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁴⁸AlKadir, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁴⁹Laksimin, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁵⁰H. Madjam, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

namun untuk kegiatan keagamaan khususnya kegiatan Al-Qur'an, ia tidak turut serta untuk berkontribusi terhadapnya.¹⁵¹

Menurut Suyoto, beliau adalah petani padi yang bekerja di sawah orang lain karena ia tidak memiliki lahan tanah sendiri, ia mengaku berkehidupan kurang mampu dalam perekonomiannya, serta mengakui tak pernah ad kontribusi apa-apa terhadap kegiatan Al-Qur'an walau sedikit.¹⁵²

Menurut Abdurrahman Siddiq, ia mengaku berkehidupan yang kurang mampu dalam perekonomian dengan Penghasilan dari pekejaannya dan ia pun mengaku tidak ada kontribusi apa-apa yang ia lakukan.¹⁵³

Menurut Julia, ia termasuk dalam keluarga yang berkecukupan, namun ia mengaku tidak ada kontribusi pada kegiatan Al-Qur'an.¹⁵⁴

Menurut Ainun Jariah, ia dan keluarganya mengaku tergolong orang yang berkehidupan yang mampu, namun ia tidak ada kontribusi apapun terhadap kegiatan Al-Qur'an.¹⁵⁵

b. Mampu tapi hanya kadang-kadang berkontribusi

Menurut Normiati yang bekerja sebagai aparatur desa ini memiliki penghasilan yang tetap tiap bulannya, untuk itu ia termasuk

¹⁵¹Gazali, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁵²Suyoto, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁵³Abdurrahman Siddiq, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁵⁴Julia, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁵⁵Ainun Jariah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

golongan keluarga yang cukup mampu, namun ia mengakui bahwa kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an masih belum rutin ia lakukan.¹⁵⁶

Menurut Hamida yang berkesibukan sebagai ibu rumah tangga ini mengaku bahwa ia merupakan keluarga yang cukup mampu, namun untuk kontribusinya pada kegiatan Al-Qur'an masih kadang-kadang ia lakukan.¹⁵⁷

Menurut Hj. Wahidah yang seorang petani padi ini mengaku berkehidupan yang mampu, namun untuk kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an di masyarakat beliau belum rutin melakukannya.¹⁵⁸

Menurut Idrus yang berprofesi sebagai petani dan pekebun ini mengaku termasuk golongan keluarga yang cukup mampu dalam perekonomiannya, namun dalam kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an ia tidak ikut berkontribusi secara rutin.¹⁵⁹

Menurut Basriah yang berkeseharian sebagai petani padi ini mengakui bahwa ia termasuk dalam kategori keluarga yang cukup mampu, namun ia juga mengakui bahwa dalam kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an tidak rutin ia lakukan.¹⁶⁰

¹⁵⁶Normiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁵⁷Hamida, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁵⁸Hj. Wahidah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁵⁹Idrus, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁶⁰Basriah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

Menurut Anshari, kesehariannya adalah seorang petani ini mengaku bahwa ia termasuk golongan keluarga yang mampu dalam perekonomiannya, namun dalam kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an masih kadang-kadang ia lakukan.¹⁶¹

Menurut Muhammad Sufiansyah, beliau adalah keluarga yang berkehidupan mampu, namun untuk berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an di desa hanya kadang-kadang di lakukannya.¹⁶²

Menurut Syariah, kehidupannya masih tergolong sebagai keluarga yang mampu, namun untuk kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an beliau masih belum rutin melaksanakan.¹⁶³

Menurut Rusmiati, beliau yang berprofesi sebagai petani ini mengaku termasuk golongan keluarga yang berada atau bisa dikatakan mampu dalam perekonomiannya, namun dalam hal kontribusinya pada kegiatan Al-Qur'an masih kadang-kadang saja dilakukan oleh beliau.¹⁶⁴

Menurut Ahmadi, beliau mengaku berkehidupan yang mampu dalam perekonomiannya dengan bekerja sebagai pekebun, namun untuk berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an beliau belum rutin melaksanakan.¹⁶⁵

¹⁶¹Anshari, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁶²Muhammad Sufiansyah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁶³Syariah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁶⁴Rusmiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁶⁵Ahmadi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

Menurut Misrah yang mengaku berkehidupan cukup mampu dalam perekonomiannya ini juga mengakui bahwa masih belum rutin berkontribusi dengan kegiatan Al-Qur'an di desa.¹⁶⁶

Menurut Ratna Aisyah, beliau mengaku termasuk golongan keluarga yang mampu, namun belum rutin dalam berkontribusi dengan kegiatan Al-Qur'an di desa.¹⁶⁷

Menurut Maisarah yang mengaku bahwa ia masih dalam keadaan keluarga yang mampu, namun pada praktiknya dalam berkontribusi dengan kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an beliau hanya kadang-kadang saja berkontribusi.¹⁶⁸

Menurut bapak Gazali yang mengaku bahwa beliau adalah keluarga yang berkehidupan mampu berpenghasilan baik ini juga mengatakan belum rutin atau hanya kadang-kadang saja ikut berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an di masyarakat.¹⁶⁹

Menurut Halimatus Sa'diah yang berkesibukan mengurus rumah tangga ini mengaku bahwa ia dan keluarga tergolong mampu dalam perekonomiannya, namun jika soal kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an beliau belum rutin melaksanakan.¹⁷⁰

¹⁶⁶Misrah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁶⁷Ratna Aisyah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁶⁸Siti Maisarah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁶⁹Gazali, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁷⁰Halimatus Sa'diah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

Menurut Nor Hana yang mengaku bahwa kehidupannya tergolong keluarga yang mampu ini mengatakan bahwa ia hanya kadang-kadang saja berkontribusi dengan kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa.¹⁷¹

Menurut Mahfuzah, ia mengaku berkehidupan yang cukup mampu dan untuk kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an ia kadang-kadang ikut menyumbang uang untuk kegiatan tersebut.¹⁷²

Menurut Raihani, ia mengaku berada di keluarga yang cukup mampu, untuk itu ia juga ikut berkontribusi untuk kegiatan Al-Qur'an walau hanya terkadang ia lakukan.¹⁷³

Menurut Hikmatul Uzma, kehidupannya lumayan berada (mampu) dengan penghasilan kedua orang tuanya, dan untuk itu kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an juga ia ikut sertai walau hanya terkadang ia lakukan.¹⁷⁴

Menurut Sakbaniah, yang mengaku berkehidupan mampu dengan penghasilannya bekerja ini terkadang juga berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an dengan menyumbang uang.¹⁷⁵

¹⁷¹Nor Hana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁷²Mahfuzah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁷³Raihani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁷⁴Hikmatul Uzma, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁷⁵Sakbaniah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

Menurut Siti Habibah, ia hidup dengan keluarga yang cukup mampu dalam Perekonomian, untuk itu ia memiliki kebiasaan berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an walau tidak rutin ia lakukan.¹⁷⁶

Menurut Siti Aisyah, ia terlahir dalam keluarga yang Alhamdulillah mampu dalam Perekonomian kehidupannya, untuk itu ia sedikit banyaknya ikut berkontribusi juga dengan kegiatan Al-Qur'an di masyarakat walau hanya terkadang ia melaksanakan.¹⁷⁷

Menurut Rahmiliyanti, mengaku bahwa ia dalam keluarga yang berkecukupan dalam Perekonomian dan untuk kegiatan Al-Qur'an ia pun kadang-kadang sedikit berkontribusi dengan menyumbang uang untuk pengelolaan TPA.¹⁷⁸

Menurut Mutia Rahmah, ia berkehidupan yang cukup mampu dalam perekonomian untuk itu terkadang ia juga ikut serta dalam berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an.¹⁷⁹

Menurut Rusmilawati, kehidupannya lumayan cukup mampu dengan penghasilan sehari-hari dari berdagang, untuk itu beliau ikut berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an walau hanya kadang-kadang saja.¹⁸⁰

¹⁷⁶Siti Habibah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁷⁷Siti Aisyah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁷⁸Rahmiliyanti, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁷⁹Mutia Rahmah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁸⁰Rusmilawati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

Menurut Burhanuddin, ia termasuk dalam keluarga yang cukup mampu dengan penghasilannya, untuk itu ia rajin menyisihkan sedikit harta untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an.¹⁸¹

Siti Hamidatus Syifa, yang mengaku berkehidupan yang cukup mampu ini memiliki kebiasaan kontribusi yang rutin terhadap kegiatan Al-Qur'an, seperti menyumbang uang untuk kelancaran kegiatan Al-Qur'an di TPA.¹⁸²

c. Kurang mampu tapi berkontribusi walau hanya kadang-kadang

Menurut Nor Hamidah yang hanya seorang petani padi ini mengaku berkehidupan yang dicukup-cukupkan saja dengan kata lain kurang mampu dalam perekonomiannya, namun beliau masih menyisihkan sedikit hartanya untuk berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an walau tidak beliau lakukan secara rutin.¹⁸³

Menurut Muhammad Junaidi, yang masih bersekolah di bangku pelajar ini mengaku termasuk golongan keluarga yang kurang mampu dalam perekonomiannya, namun kadang-kadang ia juga ikut serta berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an yang ia ikuti, biasanya ia memberikan bahan makanan pokok untuk pengajar yang ada di tempat kegiatan tersebut¹⁸⁴

¹⁸¹Burhanuddin, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁸²Siti Hamidatus Syifa, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

¹⁸³Nor Hamidah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁸⁴Muhammad Junaidi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

Menurut Jubaidah, beliau adalah seorang petani yang bertani di sawah milik orang lain, karena beliau tidak memiliki lahan tanah sendiri, untuk itu beliau mengaku termasuk golongan keluarga kurang mampu. Dalam keadaan beliau tersebut tidak membuat beliau untuk tidak berkontribusi dengan kegiatan Al-Qur'an di masyarakat, beliau terkadang juga menyumbang uang untuk pengelolaan TPA yang ada di desa.¹⁸⁵

Menurut Bapak Sahlan, beliau ini yang pekerjaan hanya seorang petani dan mengaku termasuk golongan keluarga yang kurang mampu dalam perekonomiannya, namun prihal kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an di masyarakat beliau masih ikut serta berkontribusi walau hanya kadang-kadang saja.¹⁸⁶

Menurut Khairiati, ia hanya seorang janda yang memiliki satu anak yang harus dihidupi dengan warung kecil untuk berjualan, kehidupan mereka berdua tergolong kurang mampu dalam perekonomiannya, namun prihal kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an beliau masih ikut serta berkontribusi namun hanya ia lakukan kadang-kadang saja.¹⁸⁷

Menurut Aminah, beliau termasuk keluarga yang kurang mampu dalam perekonomiannya, beliau berpenghasilan hanya sebagai petani setiap harinya, tapi beliau juga mengaku ada berkontribusi terhadap

¹⁸⁵Jubaidah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁸⁶Sahlan, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁸⁷Khairiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September

kegiatan Al-Qur'an di desa, biasanya beliau menyumbang uang atau memberikan sebagian hasil panen padinya, namun hanya kadang-kadang beliau lakukan.¹⁸⁸

Menurut ibu Isma, beliau yang memiliki penghasilan sebagai tukang pijit ini mengakui bahwa tergolong keluarga yang kurang mampu, dan suaminya pun hanya seorang petani, tapi beliau biasanya walau hanya kadang—kadang saja beliau juga ikut berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an di masyarakat berupa ikut menyumbang uang atau bisa juga membagi hasil panen padinya ke TPA yang ada di desa.¹⁸⁹

Menurut ibu Basriah yang bekerja sebagai petani ini juga merasa termasuk dalam golongan kurang mampu dalam perekonomiannya, dalam kegiatan Al-Qur'an beliau kadang-kadang juga ikut berkontribusi berupa uang atau hasil panen padi tahunan.¹⁹⁰

Menurut H. Basni, yang berprofesi sebagai petani padi ini mengaku berkehidupan yang dicukup-cukupkan saja, beliau bertani hanya memiliki lahan sawah yang sedikit hingga hanya cukup untuk tidak membeli beras untuk makan, namun soal kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an, beliau terkadang juga ikut berkontribusi.¹⁹¹

¹⁸⁸Aminah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁸⁹Isma, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁹⁰Basriah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁹¹H. Basni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

Menurut bapak Syamsiar yang berkehidupan kurang mampu ini hanya memiliki pendapatan dengan bekerja sebagai petani, lahan yang beliau miliki hanya sedikit, tapi beliau terhadap kegiatan Al-Qur'an di deaa terkadang juga ikut berkontribusi berupa uang atau hasil penen tahunan.¹⁹²

Menurut Misbah, seorang wiraswasta ini mengaku berkehidupan yang cukup-cukupkan juga, penghasilannya belum tetap, namun kontribusinya terhadap kegiatan Al-Qur'an di masyarakat masih ia ikut sertai, walau tidak rutin ia lakukan, biasanya ia ikut menyumbang uang untuk pengelolaan TPA yang menerima bantuan.¹⁹³

Menurut Siti Nur Jannah, seorang buruh tani yang bekerja di sawah orang lain ini mengaku termasuk golongan keluarga yang kurang mampu, naum walau begitu ia terkadang juga bisa berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an di masyarakat yang berupa menyumbang uang untuk pengelolaan TPA yang ada di desa Mekarsari.¹⁹⁴

Menurut Alvin Rifani, ia dalam Perekonomiannya ia berada dalam keadaan keluarga yang kurang mampu, tapi ia tetap berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an walau hanya kadang-kadang saja.¹⁹⁵

¹⁹²Syamsiar, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁹³Misbah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁹⁴Siti Nur Jannah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

¹⁹⁵Alvin Rifani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 3 Oktober 2020

d. Mampu dan berkontribusi dengan rutin

Menurut Ahamad Rizali yang berprofesi sebagai guru PNS ini mengaku bersyukur berkehidupan yang mampu dengan penghasilan yang baik, untuk itu beliau secara rutin berkontribusi pada kegiatan keagamaan masyarakat khususnya pada kegiatan Al-Qur'an di desa.¹⁹⁶

Menurut Diana yang biasa bekerja sebagai buruh tani ini mengaku termasuk golongan keluarga yang mampu, beliau memiliki lahan tanah yang lumayan untuk digunakannya, beliau aktif dalam berkontribusi dengan kegiatan Al-Qur'an di desa, biasanya beliau menyumbang uang atau memberikan sebagian hasil panen padinya dengan rutin tahunan.¹⁹⁷

Menurut Sarah, kehidupan ekonominya tergolong mampu dengan berpenghasilan sebagai petani dan beliau biasa rutin berkontribusi dengan memberikan sebagian hasil panen padinya tiap tahun.¹⁹⁸

Menurut Rif'ah Kehidupannya mampu dalam perekonomian dengan penghasilannya dengan suami dan beliau secara rutin berkontribusi dengan menyumbang uang untuk pengelolaan TPA yg ada di desa.¹⁹⁹

¹⁹⁶Ahmad Rizali, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

¹⁹⁷Diana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁹⁸Sarah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

¹⁹⁹Rif'ah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

Menurut Muhammad Yusuf mengaku berkehidupan yang mampu dengan pekejaannya sebagai guru, untuk kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an ia lakukan secara rutin dengan ikut menyumbang uang untuk pengelolaan TPA.²⁰⁰

Menurut Maimunah yang berprofesi sebagai guru PNS ini jelas tergolong keluarga yang mampu karena pekerjaan beliau yang berpenghasilan baik. Dan beliau mengakui secara rutin berkontribusi dengan kegiatan Al-Qur'an di desa, biasanya beliau menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan.²⁰¹

Menurut Misran yang mengaku berkehidupan yang mampu dalam perekonomiannya ini juga mengatakan bahwa rutin berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an di desa dengan ikut menyumbang uang.²⁰²

Menurut Hamka yang juga mengaku sebagai keluarga yang berkecukupan atau mampu ini mengatakan bahwa ia biasanya ikut menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an secara rutin tahunan.²⁰³

²⁰⁰Muhammad Yusuf, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁰¹Maimunah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁰²Misran, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

²⁰³Hamka, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

Menurut Rahmadhani, beliau mengaku berkehidupan yang mampu dengan pekejaannya saat ini, beliau dalam kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an secara rutin juga berkontribusi.²⁰⁴

Menurut Hj. Salasiah yang mengaku bahwa beliau tergolong orang yang mampu dalam perekonomiannya, dan juga beliau secara rutin berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an dengan biasa menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan.²⁰⁵

Menurut Nur Jannah, Ia merupakan termasuk golongan keluarga yang mampu, untuk itu ia secara rutin berkontribusi dengan menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa.²⁰⁶

Menurut Mawarni mengatakan bahwa ia berkehidupan yang mampu, dan ia mengatakan rutin menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an sebagai kontribusinya pada kegiatan.²⁰⁷

Menurut bapak Turino yang berprofesi sebagai guru PNS ini jelas dengan pekejaan beliau menjadikan beliau berkehidupan yang mapan, untuk itu beliau secara rutin menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan TPA yang menerima bantuan masyarakat.²⁰⁸

²⁰⁴Rahmadhani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁰⁵Hj. Salasiah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁰⁶Nur Jannah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁰⁷Mawarni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁰⁸Turino, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

Menurut Isnaniah yang mengaku berkehidupan yang mampu ini juga mengaku bahwa berusaha rutin berkontribusi pada kegiatan Al-Qur'an di desa, biasanya bisa menyumbang berupa uang untuk pengelolaan kegiatan atau bisa juga menyediakan makanan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an di langgar dekat rumahnya.²⁰⁹

Menurut Syahbana, ia tergolong keluarga yang mampu dalam perekonomiannya dengan pekerjaan yang ia lakukan. Untuk itu ia secara rutin menyumbang uang atau bisa juga memberikan sebagian hasil panen padinya tiap tahun sebagai kontribusinya pada kegiatan Al-Qur'an.²¹⁰

Menurut Tamrin yang mengaku berkehidupan yang mampu ini mengatakan bahwa ia juga secara rutin menyumbang uang atau memberikan sebagian hasil panen padinya tiap tahun untuk pengelolaan TPA yang ada di desa.²¹¹

Menurut Jumiati yang keseharian beliau adalah pedagang ini berkehidupan yang berkecukupan, beliau mengatakan bahwa biasa menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an di desa khususnya untuk pengelolaan TPA sebagai kontribusinya.²¹²

Menurut Sukadi yang mengaku berkehidupan cukup mampu ini mengatakan bahwa beliau rutin berkontribusi dengan menyumbang

²⁰⁹Isnaniah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²¹⁰Syabana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²¹¹Tamrin, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²¹²Jumiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

uang atau bisa juga memberikan sebagian hasil panen padinya tiap tahun untuk pengelolaan kegiatan TPA.²¹³

Menurut Abdul Aziz yang bekerja sebagai petani padi ini memiliki lahan sawah yang lumayan banyak hingga beliau tergolong orang yang mampu dalam perekonomiannya, untuk itu beliau rutin berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an dengan memberikan sebagian hasil panen padinya.²¹⁴

Menurut Endang Yunita yang berprofesi sebagai bidan ini berpenghasilan tetap tergolong orang yang mampu dalam perekonomiannya, beliau mengaku bahwa rutin berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an dengan cara ikut serta menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an.²¹⁵

Menurut Muhammad Zaini beliau termasuk orang yang hidup cukup mampu dengan pekejaannya, beliau juga biasa ikut serta berkontribusi menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an.²¹⁶

Menurut Aman mengaku berkehidupan yang mampu dengan pekejaan beliau sebagai petani dan pekebun, prihal kontribusi terhadap

²¹³Sukadi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²¹⁴Abdul Aziz, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

²¹⁵Endang Yunita, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

²¹⁶Muhammad Zaini, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

kegiatan Al-Qur'an beliau biasanya rutin memberikan sebagian hasil panen padinya untuk pengelolaan TPA.²¹⁷

Menurut Ruqayah yang mengaku berkehidupan cukup mampu dalam perekonomiannya ini juga biasa berkontribusi dengan menyumbang uang untuk pengelolaan TPA.²¹⁸

Menurut Hatliah, yang hidup di lingkungan keluarga yang berkecukupan mengaku juga biasa rutin berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa, bisa dengan menyumbang uang untuk pengelolaan kegiatan tersebut.²¹⁹

Menurut Inah yang bekerja sebagai petani padi ini mengaku berkehidupan yang mampu, dengan keadaannya ia rutin berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa Mekarsari, bisa menyumbang uang atau memberikan sebagian hasil panen padinya.²²⁰

Menurut Masrita, beliau mengaku berkehidupan yang mampu dengan suaminya yang juga bekerja dan beliau juga berkontribusi dengan rutin terhadap kegiatan Al-Qur'an di desa, biasanya ikut menyumbang uang untuk pengelolaan TPA.²²¹

Menurut Misran yang mengatakan bahwa ia merasa hidup cukup mampu dengan penghasilannya sekarang, dan untuk kontribusinya

²¹⁷Aman, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²¹⁸Ruqayah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²¹⁹Hatliah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September

2020

²²⁰Inah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²²¹Masrita, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September

2020

beliau biasanya menyumbang uang juga tenaga untuk pengelolaan kegiatan majlis ta'lim yang ada di desa Mekarsari.²²²

Menurut M. Yani juga mengaku berkehidupan yang cukup mampu dalam perekonomiannya dengan berdagang. Beliau mengatakan biasa secara rutin berkontribusi dengan menyumbang uang untuk keberlangsungan kegiatan di majlis ta'lim yang biasa beliau hadiri.²²³

Menurut Anita yang berkesibukan mengurus rumah tangga ini mengaku bahwa kehidupannya cukup mampu dalam perekonomian. Beliau juga mengaku bahwa beliau rutin menyumbang uang atau bisa juga memberikan sebagian kecil hasil panen padinya untuk pengelolaan TPA yang ada di desa Mekarsari.²²⁴

Menurut Abdul Gaffar yang mengatakan bahwa ia hidup sehat dan berkecukupan dengan bertani dan berkebun, kontribusi yang beliau rutini biasanya menyumbang uang untuk pengelolaan TPA dan bisa menyediakan makanan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an di mushalla dekat rumahnya.²²⁵

Menurut Mursini yang mengaku berkehidupan cukup mampu ini beliau juga mengaku bahwa memiliki rutinan untuk berkontribusi

²²²Misran, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²²³M. Yani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

²²⁴Anita, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

²²⁵Abdul Gaffar, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

terhadap kegiatan Al-Qur'an yang ada di desa, biasa beliau lakukan dengan menyumbang uang, kadang-kadang bisa mengajar juga.²²⁶

Menurut Antung Salman yang mengatakan bahwa beliau tergolong orang yang mampu dalam perekonomiannya, juga berkata bahwa beliau menyisihkan uang atau hasil panen padinya yang digunakan untuk pengelolaan TPA.²²⁷

Menurut Sri Mawarni yang merasa tergolong orang yang cukup mampu dalam perekonomian, beliau memiliki kebiasaan yang baik dalam hal kontribusi terhadap Al-Qur'an, yakni beliau sering menyumbangkan uangnya untuk membantu pengelolaan TPA.²²⁸

Menurut Ahmad Supian, beliau adalah seorang guru pengajar Al-Qur'an yang mengaku berkehidupan yang mampu, beliau berkontribusi dalam mengelola tempat kegiatan dan juga biasa menyumbang hasil panen padinya untuk TPA.²²⁹

Menurut Hj. Murni, beliau merupakan keluarga yang cukup mampu dalam perekonomian. Beliau juga mengatakan biasa rutin berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an dengan menyumbang uang atau tenaga untuk kemajuan kegiatan tersebut.²³⁰

²²⁶Mursini, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²²⁷Antung Salman, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²²⁸Sri Mawarni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²²⁹Ahmad Supian, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²³⁰Hj.Murni, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

Menurut Musniah yang berkehidupan cukup mampu dalam perekonomiannya dengan pekerjaan beliau sebagai petani ini mengaku juga rutin berkontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an, biasanya beliau jika tidak dengan uang, beliau memberikan sebagian kecil hasil panen padinya tiap tahun.²³¹

Menurut Sarmiati yang dikatakan olehnya ia merupakan keluarga yang cukup mampu, dan dalam hal kontribusi terhadap kegiatan Al-Qur'an beliau biasanya rutin memberikan sumbangan berupa uang untuk pengelolaan TPA yang ada di desa Mekarsari.²³²

e. Kurang mampu tapi berkontribusi dengan rutin

Menurut Suminah, yang hanya seorang petani ini mengaku termasuk golongan keluarga yang kurang mampu dalam perekonomian. Namun beliau tetap menyisihkan hartanya untuk berkontribusi dengan rutin, biasanya beliau menyumbang uang atau memberikan sebagian hasil panen padinya.²³³

Menurut Hamlan, beliau sehari-hari hanya bekerja sebagai petani, hingga dirasa kehidupannya kurang mampu, ditambah usia tuanya yang membuat beliau kurang bisa bekerja, namun beliau dalam hal kegiatan Al-Qur'an di masyarakat sangat berperan penting, beliau membuka pembelajaran Al-Qur'an tiap malamnya.²³⁴

²³¹Musniah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²³²Sarmiati, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²³³Suminah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September

2020

²³⁴Hamlan, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

Menurut Hj. Juairiah, beliau hidup seorang diri tanpa ada penghasilan tetap, beliau mengaku bahwa kehidupan sehari-harinya hanya beliau cukup-cukupkan saja. Namun beliau tetap sangat berperan baik di masyarakat khususnya dilingkungan rumahnya, beliau setiap hari mengajari anak-anak desa membaca tulis Al-Qur'an dan beliau mengatakan bahwa beliau tak pernah mengharap balasan dari orang lain atas yang beliau tekuni.²³⁵

Menurut Dahlia, beliau yang berprofesi sebagai petani ini mengaku berkehidupan yang dicukup-cukupkan saja dengan kata lain kurang mampu dalam perekonomian, tapi beliau selalu berusaha untuk berkontribusi di masyarakat dengan membuka serta mengelola kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di rumahnya setiap hari.²³⁶

Menurut M. Fauzan, beliau merupakan petani yang mengaku berkehidupan kurang mampu dalam perekonomiannya. Namun hal itu tidak menjadi alasan beliau untuk tidak berkontribusi dengan rutin terhadap kegiatan Al-Qur'an, beliau rutin menyumbang uang ke TPA yang biasanya menerima bantuan masyarakat.²³⁷

Menurut Mardiana, ia adalah seorang petani yang memiliki sedikit lahan untuk digunakannya, ia mengaku berkehidupan kurang mampu dalam perekonomiannya, namun dalam soal kontribusinya

²³⁵Hj. Juairiah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²³⁶Dahlia, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²³⁷M. Fauzan, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

terhadap kegiatan Al-Qur'an ia secara rutin menyumbang uang setiap bulannya.²³⁸

Menurut H. Syaifullah yang bekerja sebagai petani padi ini mengaku termasuk golongan keluarga yang kurang mampu, tanah untuk dijadikan sawah oleh beliau pun hanya sedikit, yang cukup untuk tidak membeli beras saja, namun dalam kegiatan keagamaan masyarakat khususnya kegiatan Al-Qur'an beliau rutin menyumbang uang atau juga bisa memberikan sebagian hasil panen padinya tiap tahun untuk pengelolaan TPA yang ada di desa.²³⁹

Menurut Basrani, beliau adalah seorang petani yang memiliki sedikit lahan untuk digunakannya bertani ini mengaku berkehidupan yang dicukup-cukupkan saja dengan kata lain kurang mampu dalam perekonomiannya, namun beliau tetap ikut serta dalam berkontribusi terhadap sarana prasarana kegiatan Al-Qur'an yang ada dilingkungannya, biasanya beliau jika tidak dengan uang, beliau menyumbang sebagian hasil panen padinya tiap tahun.²⁴⁰

f. Mampu dan berkontribusi dengan maksimal

Menurut Ustadz Abdullah yang kesehariannya adalah seorang kaum mesjid dan juga pengajar TPA Nurul Furqon beliau mengaku berkehidupan yang cukup mampu, dengan kondisinya tersebut beliau

²³⁸Mardiana, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²³⁹Syaifullah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 29 September 2020

²⁴⁰Basrani, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

bisa memaksimalkan kontribusi beliau untuk kegiatan Al-Qur'an seperti mengajar dan mengelola tempat belajar Al-Qur'an.²⁴¹

Menurut Ustadz GT. Habibillah, beliau mengaku berkehidupan yang mampu dengan pekerjaan beliau seorang guru dan dengan itu beliau dapat memaksimalkan kontribusi beliau dalam mengajar Al-Qur'an serta ikut mengelola tempat kegiatan Al-Qur'an.²⁴²

Menurut ibu Rusmini, beliau adalah keluarga yang berkehidupan cukup mampu dalam perekonomiannya, karena masih ada suami yang bekerja, beliau berkontribusi dalam mengelola tempat kegiatan Al-Qur'an serta ikut mengajarkan Al-Qur'an nya.²⁴³

Menurut ibu Nor Latifah, beliau yang seorang guru ini mengaku berkehidupan cukup mampu dalam perekonomiannya dan beliau selama ini ikut serta berkontribusi sebagai tim pengajar Al-Qur'an di salah satu TPA yang ada di desa.²⁴⁴

Menurut Mahmud Alkirafi, ia adalah seorang guru honor yang mengaku hidup cukup mampu karena masih bersama orang tuanya yang berkecukupan. Ia biasa berkontribusi dengan menjadi tim pengajar Al-

²⁴¹Abdullah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁴²GT. Habibillah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁴³Rusmini, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

²⁴⁴Nor Latifah, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 30 September 2020

Qur'an di salah satu TPA, selain itu juga biasa menghadirkan makanan untuk orang-orang yang melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an.²⁴⁵

Menurut Endang Rusdian, beliau adalah seorang guru pengajar di sekolah dasar yang mengaku berkehidupan cukup mampu, dan beliau juga rutin berkontribusi dengan menyumbang materi berupa uang untuk pengelolaan kegiatan Al-Qur'an di desa.²⁴⁶

B. Analisis Data Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

1. Keikutsertaan Masyarakat Terhadap Kegiatan Membaca, Menghafal Ataupun Memahami Al-Qur'an

Untuk mengukur perhatian masyarakat desa Mekarsari dalam keikutsertaan mereka pada kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an, maka peneliti membaginya dalam tiga bagian yaitu:

a. Tidak Perhatian

Untuk hasil data yang menunjukan kelompok masyarakat yang tidak memiliki perhatian dalam keikutsertaanmya dalam kegiatan Al-Qur'an ini peneliti mengkategorikanya dari beberapa masyarakat yang memang tidak mengikuti kegiatan Al-Qur'an di desa, baik dari masyarakat yang memiliki kesibukan bekerja ataupun yang memiliki waktu luang yang banyak, padahal di desa Mekarsari telah ada kegiatan

²⁴⁵Mahmud Al-Kirafi, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

²⁴⁶Endang Rusdian, Masyarakat Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 1 Oktober 2020

Al-Qur'an tersebut. Oleh peneliti telah di dapati sekitar 15% masyarakatnya yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw telah menjelaskan fungsi dari Al-Qur'an salah satunya adalah sebagai pelindung dari gangguan syetan, Nabi saw bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ الْبَقَرَةُ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه مسلم)²⁴⁷

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abu Shâlih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan, Sesungguhnya syetan tidak memasuki rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah. Hadis ini Hasan Shahih". (H.R. Muslim)

Dalam hadis ini Rasulullah saw telah memberi arahan pada seorang dalam menjaga diri dan keluarganya dari gangguan syetan yang ada di rumah yaitu dengan cara membacakan Al-Qur'an di dalamnya. Oleh sebab itu hendaklah membaca Al-Qur'an di rumah agar dapat terhindar dari gangguan syetan.

²⁴⁷Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dhahak At-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, Jil. 5, 7

b. Cukup Perhatian

Untuk hasil data dari kelompok masyarakat yang perhatian mereka termasuk dalam kategori cukup perhatian terhadap keikutsertaan mereka dalam kegiatan Al-Qur'an di desa Mekarsari ini oleh peneliti dikategorikan dari masyarakat yang mengikuti kegiatan Al-Qur'an di desa namun mereka tidak hadir secara rutin, melainkan hadir hanya saat ada waktu luang saja. Dari hasil data peneliti menunjukan ada sekitar 26% masyarakat desa Mekarsari yang ikut serta dalam kegiatan Al-Qur'an namun tidak secara rutin berhadir dalam kegiatan tersebut.

Dalam kelompok ini mereka berada di golongan tengah-tengah artinya mereka belum kuat dalam melaksanakan perintah Allah secara maksimal, bisa saja mereka suatu saat semakin kuat dan rajin dalam keikutsertaan mereka atau malah termasuk pada kelompok yang rugi karena jauh dari Al-Qur'an. Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» (رواه البخاري)²⁴⁸

“Telah menceritakan kepada kami Hajjâj bin Minhâl, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, ia berkata: telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad, telah ku dengar dari Sa’da bin ‘Ubaidah, dari Abi ‘Abdurrahman As-Sulami, dari ‘Utsmân r.a,

²⁴⁸Muhammad bin Ismâil Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Jil. 6, 192

dari Nabi Saw, beliau bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya". (H.R. Bukhari)

Dari hadist Nabi tersebut yang menyatakan bahwa orang-orang yang istiqomah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia, namun ini juga menyatakan bahwa seburuk-buruknya manusia yang tidak belajar apalagi mengajarkan Al-Qur'an. Untuk itu kelompok tengah ini tergantung diri mereka sendiri saja akan masuk ke jenis manusia yang mana, jika mereka istiqomah dan semakin rajin ikut serta dalam kegiatan maka mereka itulah sebaik-baik manusia dan juga sebaliknya jika mereka malah masuk dalam kelompok orang-orang yang jauh dari Al-Qur'an maka mereka itulah seburuk-buruk manusia.

c. Sangat Perhatian

Dalam kelompok data masyarakat yang tercatat memiliki perhatian dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan Al-Qur'an yang sangat perhatian ini dikategorikan oleh peneliti dari kelompok masyarakat yang rajin dalam kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an, mereka secara baik meluangkan waktu mereka untuk bisa selalu hadir dalam kegiatan Al-Qur'an tersebut. Dari hasil data peneliti ada sekitar 59% masyarakat desa Mekarsari yang sangat perhatian dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan Al-Qur'an.

Selain tercatat sebagai kelompok yang dikategorikan Nabi sebagai sebaik-baik manusia, para masyarakat yang senantiasa rajin dalam berkegiatan Al-Qur'an ini juga mendapatkan banyak keuntungan yang baik bagi mereka, seperti mendapat ketenangan hati,

mendapatkam rahmat Allah Swt, juga di kelilingi oleh para malaikat serta mereka akan disebut Allah nama mereka pada makhluk yang ada disisi-Nya. Hal ini jelas diterangkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadist:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ، يُحَدِّثُ عَنِ الْأَعْرَبِيِّ أَبِي مُسْلِمٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ». (رواه مسلم)²⁴⁹

“Telah Menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna, dan Ibnu Basysyâr, berkata keduanya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, telah ku dengar dari Abû Ishâq, ia menceritakan dari Agarrî Abu Muslim, Sesungguhnya Ia berkata: Aku menyaksikan atas Abu Hurairah dan Abu Said Al-Hudri, sesungguhnya mereka menyaksikan atas Nabi Saw bersabda: Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah yang di dalamnya mereka mengingat Allah (membaca Al Quran dan mempelajari kandungannya) di antara mereka, melainkan akan dikelilingi oleh para malaikat, dan dicurahkan rahmat dan diturunkan kepada mereka ketenangan, serta Allah sebut-sebut mereka pada (makhluk) yang ada disisi-Nya.” (H.R. Muslim).

²⁴⁹Muslim bin Al-Hajjâj Abu Al-Hasan Al-Qusyayri An-Naysâburi, *Shahih Muslim*, Jil. 4,

2. Kontribusi masyarakat terhadap sarana prasarana kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an

Untuk memudahkan peneliti mengukur perhatian masyarakat desa Mekarsari dalam kontribusi masyarakat terhadap sarana prasarana kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an di desa Mekarsari maka peneliti membaginya dalam tiga bagian kelompok, antara lain:

1. Tidak Perhatian

Dalam hasil data dari kelompok masyarakat yang tidak ada perhatian dalam hal kontribusi terhadap sarana prasarana kegiatan Al-Qur'an ini di kategorikan oleh peneliti dari masyarakat yang memang sama sekali tidak ada kontribusi apa-apa terhadap kegiatan, baik itu di kalangan kurang mampu atau lebih parah lagi dari kalangan orang yang mampu. Tercatat ada sekitar 9% masyarakat yang tidak ada kontribusi apa-apa terhadap kegiatan Al-Qur'an di desa Mekarsari ini.

Dalam hal ini mereka yang memiliki harta namun tidak ada sedikitpun menyisihkan hartanya untuk berinfak atau bersedekah di jalan Allah, dan akibat dari itu mereka mendapatkan do'a dari malaikat atas keburukan saja. Seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadist:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي مُرَرِّدٍ، عَنْ أَبِي الْحُبَابِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَلَكَانِ

يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ

مُمْسِكًا تَلَفًا". (رواه البخاري)²⁵⁰

"Telah menceritakan kepada kami Ismâîl, ia berkata: Telah menceritakan saudaraku, dari Sulaimân, dari Muâwiyah bin Abi Muzarridin, dari Abi Al-Hubâb, dari Abi Hurairah r.a, Nabi Saw bersabda: ketika hamba berada di setiap pagi, ada dua malaikat turun. Kemudian salah satu malaikat itu berkata: Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang berinfaq. Sedang malaikat yang satunya lagi berucap: Ya Allah, berikanlah kebangkrutan bagi orang yang enggan bersedekah (memberi nafkah)." (H.R. Bukhari)

Untuk hal itu sangat perlu diperhatikan lagi dalam kehidupan kita sehari-hari, jangan sampai harta yang kita punya menjadi sebab binasanya kita di akhirat.

2. Cukup Perhatian

Dari hasil data dari kelompok masyarakat yang cukup perhatian terhadap sarana prasarana kegiatan membaca, menghafal ataupun memahami Al-Qur'an ini termasuk dari masyarakat yang mampu atau kurang mampu tapi mereka mau berkontribusi walau hanya kadang-kadang saja, juga dari kalangan masyarakat yang mampu dan rutin berkontribusi. Sebab mengapa bagi kalangan yang mampu dan berkontribusi dengan rutin ini termasuk dalam kelompok yang perhatiannya masih cukup perhatian karena bagi mereka yang mampu dan berkecukupan untuk berkontribusi dengan rutin itu cukup mudah

²⁵⁰Muhammad bin Ismâîl Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Jil. 2, 115

mereka lakukan. Untuk kelompok ini ada sekitar 77% masyarakat yang cukup perhatian terhadap sarana prasarana kegiatan Al-Qur'an di desa.

Perhatian masyarakat dalam kelompok ini sudah tercatat baik karena walau sedikit dan tidak rutin dilakukan amalan ini tetap terhitung sebagai kebaikan yang mereka lakukan, namun akan jauh lebih baik lagi jika mereka mampu melakukan dengan lebih rutin lagi, sebab sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 261)

Dalam ayat ini bagi orang yang berinfaq seperti menanam sebutir benih yang akan dibalas oleh Allah hingga tujuh ratus biji, artinya satu kebaikan yang dilakukan akan Allah lipat gandakan sebanyak hingga tujuh ratus. Oleh karena itu tidak mengapa jika seseorang masih belum rutin dalam berkontribusi, sebab itu sudah terhitung kebaikan baginya dan akan dibalas oleh Allah Swt, namun

jikalau mampu untuk lebih meningkatkan lagi kontribusi tersebut maka jelas lebih baik juga balasan yang akan didapatkan dari Allah Swt.

3. Sangat Perhatian

Dalam kelompok masyarakat yang sangat perhatian ini dikategorikan oleh peneliti dari kalangan masyarakat yang kehidupannya kurang mampu tapi mereka masih mau secara rutin berkontribusi atau juga dari kalangan masyarakat yang mampu namun mereka berkontribusi secara maksimal yang artinya mereka tidak hanya sekedar rutin melakukan kontribusi tersebut namun juga memaksimalkan kontribusi yang mereka berikan. Dari hasil data ada sekitar 14% masyarakat yang sangat perhatian dengan kontribusi mereka terhadap sarana prasarana kegiatan Al-Qur'an.

Bagi kelompok masyarakat yang sangat perhatian ini sungguh beruntung mereka sebab apa yang mereka kontribusikan kepada sarana prasarana kegiatan Al-Qur'an akan dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda. Allah telah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi orang-orang yang berinfaq di jalan Allah Swt, seperti yang ada dalam Surah Al-Baqarah ayat 245. Allah Swt berfirman:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ

أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan

Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 245)